

## Hubungan Antara Minat Belajar dengan Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok

Fitratul Auliah<sup>1</sup>, Wisroni<sup>2</sup>

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang  
Email: [fitratulauliah05@gmail.com](mailto:fitratulauliah05@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok. Rendahnya aktivitas belajar tersebut diduga disebabkan karena rendahnya minat belajar peserta pelatihan. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan minat belajar peserta pelatihan, menggambarkan aktivitas belajar peserta pelatihan, dan melihat hubungan antara minat belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi penelitian yaitu semua peserta pelatihan menjahit sebanyak 20 orang di LKP Gadis Collection Kota Solok dan sampel penelitian diambil sebanyak 80% yakni sebanyak 16 orang dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan dengan angket/kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan korelasi Spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: minat belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok dikategorikan masih rendah, aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok dikategorikan masih rendah, dan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok. Disarankan agar instruktur meningkatkan minat belajar peserta pelatihan dengan menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan dan kondusif.*

**Keywords:** *minat belajar, aktivitas belajar*

### Abstract

This research was motivated by the low learning activity of the sewing training participants at the LKP Gadis Collection, Solok City. The low learning activity is thought to be caused by the training participants' low interest in learning. The purpose of this study was to describe the learning interest of the trainees, describe the learning activities of the trainees, and see the relationship between interest in learning and the learning activities of the sewing training participants at the LKP Gadis Collection, Solok City. This research includes correlational descriptive quantitative research. The research population was all participants in sewing training as many as 20 people at the LKP Gadis Collection, Solok City and the research sample was taken as much as 80%, namely as many as 16 people with a simple random sampling technique. Data was collected by questionnaire/questionnaire. The data analysis technique used the percentage formula and Spearman rho correlation. The results showed that: the learning interest of the sewing training participants at the LKP Gadis Collection, Solok City was categorized as low, the learning activities of the sewing training participants at the LKP Gadis Collection, Solok City were categorized as low, and there was a significant relationship between the interest in learning and the learning activities of the sewing training participants in LKP Girls Collection Solok City. It is recommended that instructors increase the learning interest of the trainees by creating fun and conducive learning activities.

**Keywords:** interest in learning, learning activities

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan ialah proses pembentukan nilai dan norma bagi setiap manusia untuk menjalankan kehidupan, dimana sebuah proses yang tidak pernah berakhir dan mencerminkan karakter bangsa pada saat sekarang hingga masa akan datang. Sebagai suatu bangsa, akan memiliki karakter baik atau buruk tergantung dari tingkat pendidikan yang diperoleh untuk membentuk karakter anak bangsa. Pendidikan bagi kehidupan manusia dapat meningkatkan kualitas kehidupan yang berkualitas sehingga memiliki pengetahuan yang mendalam untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat beradaptasi dengan masyarakat dan dapat memotivasi diri untuk menjadi lebih baik. Keberhasilan sebuah bangsa yang memiliki tujuan tidak hanya dari sumber daya alam, tetapi juga kualitas dari sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan generasi bangsa yang baru memulai pendidikan sehingga mampu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya (Oktavia, Wisroni, & Syuraini, 2018).

Pendidikan di Indonesia memiliki tiga jalur yakni, pendidikan formal, informal dan nonformal, seperti dijelaskan didalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan dilakukan dengan tiga jalur pendidikan yakni formal, informal, serta nonformal dengan tujuan masing-masing untuk memaksimalkan potensi siswa menjadi orang yang beriman dan juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berwawasan, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab (Irmawita, 2018).

Pendidikan informal dilakukan pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan informal ditentukan oleh individu atau kelompok yang memilih terlibat didalamnya, tanpa adanya tutor yang memiliki orientasi pada lembaga. Selain itu juga terdapat jalur pendidikan nonformal hanya melayani masyarakat belajar agar mampu berkembang dalam pembelajaran yang dapat menampung aspirasi serta kebutuhan belajar masyarakat tersebut (Sutarto, 2017). Maka dari itu pendidikan nonformal dapat membantu pendidikan formal, hal ini pendidikan nonformal memberikan pemahaman lebih agar mencapai pendidikan yang dibutuhkan, berdasarkan pasal 26 ayat 4 menjelaskan lebih lanjut bahwa satuan pendidikan nonformal ialah kelompok belajar, sanggar kegiatan belajar, majelis ta'lim dan satuan pendidikan sejenisnya seperti lembaga pelatihan dan kursus.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yakni suatu satuan pendidikan nonformal untuk masyarakat yang belum memiliki suatu keterampilan. LKP bertujuan agar dapat memberikan ilmu pengetahuan, kecakapan maupun keterampilan hidup, dan juga karakter supaya dirinya dapat berkembang, serta memperkuat persiapan pekerja yang lebih berkualitas.

LKP Gadis *Collection* Kota Solok ialah bagian pendidikan nonformal yang memiliki program kursus dan pelatihan menjahit pakaian wanita, program ini dibuat agar peserta didik bisa memiliki keterampilan, wawasan, dan kecakapan kerja. Tujuan didirikan LKP ini ialah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, agar dapat membuka usaha sendiri dengan keterampilan yang sudah diperoleh. LKP Gadis *Collection* ini beralamat di Jl. Letnam Jamhur No.151 B Aro IV Korong Kota Solok, Provinsi Sumatra Barat. LKP ini baru berdiri pada tahun 2018 memiliki sarana dan prasarana cukup lengkap, tersedianya ruang pelatihan yang cukup besar, mesin jahit, lemari koleksi pakaian hasil pelatihan. Sasaran peserta untuk bisa mengikiti pelatihan di LKP ini yaitu perempuan yang berusia 15-30 tahun dan belum memiliki pekerjaan, dan pada umumnya yang mengikuti pelatihan di LKP ini yaitu remaja yang putus sekolah, ibu rumah tangga, serta pengangguran. Peserta yang ikut serta dalam pelatihan di LKP ini berjumlah 20 orang, dengan jadwal pelatihan di bagi menjadi dua. Pelatihan dilakukan setiap hari dimulai pukul 08.00-12.00 untuk kelas pertama, dan untuk kelas kedua jam 13.00 dan berakhir jam 16.00 wib. jumlah instruktur di LKP ini sebanyak enam orang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 27 Oktober 2020 dengan pimpinan lembaga yaitu ibuk Erminayanti menyatakan bahwa hampir semua peserta didik mempunyai minat belajar berbeda dalam mengikuti pelatihan menjahit ini, minat dari peserta didik tergantung pribadi peserta didik itu sendiri. Selain itu terdapat juga hal yang membedakan minat belajar peserta pelatihan yaitu biaya pelatihan gratis dan didanai oleh Kemdikbud RI serta dilengkapi fasilitas belajar yang cukup memadai dan pemberian uang saku dan sertifikat kompetensi menjahit yang dapat digunakan

untuk modal yang bermanfaat untuk kedepannya. Faktor lain yang membedakan minat belajar peserta pelatihan yaitu keinginan untuk belajar dan keinginan untuk menambah keterampilan untuk membuka usaha sendiri.

Selanjutnya menurut pernyataan pimpinan lembaga, aktivitas belajar peserta pelatihan ini kurang disiplin, karena peserta pelatihan datang tidak tepat waktu dan lalai dalam mengikuti pelatihan. Banyak peserta yang hanya main-main dalam mengikuti pelatihan dan kurang fokus pada saat proses Pratik. Berikut aktivitas belajar pelatihan menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok:

**Tabel 1. Aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis Collection**

No	Aktivitas Belajar	Kegiatan
1.	Aktivitas verbal	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengenalan alat-alat untuk membuat pola dasar</li><li>• Pengenalan cara menggunakan alat-alat untuk membuat pola dasar</li><li>• Menerangkan tata cara mengukur pola dasar</li><li>• Menerangkan cara memecah pola dasar menjadi baju kurung</li></ul>
2.	Aktivitas non verbal	<ul style="list-style-type: none"><li>• Praktek mengukur tubuh (badan) untuk membentuk pola</li><li>• Menggunting kertas pola dasar dan menempelkan pada buku besar</li><li>• Menulis keterangan pada pola badan</li><li>• Praktek membuat pola baju kurung</li></ul>

Dengan demikian penyebab rendahnya aktivitas belajar pada peserta pelatihan di LKP ini ialah masih rendahnya minat belajar peserta yang dapat dilihat dari sikap peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan antara minat belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok”.

Minat belajar terdiri dari aspek perasaan gembira, aspek keterlibatan, aspek perhatian/keterarikan. Hubungan antara minat belajar peserta didik dengan aktivitas belajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Aspek perasaan gembira**

Slameto mengatakan bahwa salah satu indikator minat belajar adalah perasaan gembira. Perasaan gembira dalam minat belajar berarti apabila peserta didik memiliki perasaan gembira dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk belajar serta tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran (Slameto, 2013). Jika peserta didik gembira terhadap pembelajaran tertentu maka peserta didik akan aktif dalam belajar seperti bertanya, menanggapi serta melakukan diskusi (aktivitas belajar verbal). Hal ini tidak berlaku pada aktivitas verbal saja namun juga berlaku pada aktivitas non verbal dan aktivitas mental.

#### **Aspek Keterlibatan**

Pada aspek keterlibatan peserta didik erat kaitannya dengan aspek pertama yaitu jika peserta didik senang dan tertarik melakukan aktivitas tertentu dalam pembelajaran maka peserta didik akan terlibat secara aktif mengerjakan kegiatan tersebut (Slameto, 2013). Indikator minat pada aspek keterlibatan ini berhubungan dengan aktivitas belajar. Dimana apabila peserta didik tertarik mengerjakan kegiatan dalam belajar maka peserta didik akan aktif dalam melaksanakan diskusi bersama peserta didik lainnya (aktivitas verbal), peserta didik akan mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu (aktivitas non verbal), serta peserta didik akan dapat merubah pola pikirnya kearah lebih baik terhadap pembelajaran

tertentu sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran (aktivitas mental).

### Aspek Perhatian/ Ketertarikan

Perhatian adalah suatu adanya kesadaran seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sedangkan ketertarikan adalah rasa yang dimiliki seseorang dalam ungkapan suka terhadap suatu kegiatan atau suatu objek (Slameto, 2013). Aspek perhatian/ ketertarikan ini memiliki kolerasi pada aktivitas belajar, dimana apabila peserta didik mempunyai kesadaran dalam suatu kegiatan maka peserta didik akan memperhatikan intruktur dalam menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik memiliki daya dorong untuk bertanya dan menanggapi apa yang disampaikan intruktur (aktivitas verbal), kemudian ia juga aktif terlibat dalam pembelajaran secara bersama dengan peserta didik lainnya (aktivitas non verbal) serta peserta didik akan menyukai kegiatan tersebut sehingga mendapat hasil yang memuaskan (aktivitas mental). Usman (2014), berpendapat minat belajar adalah factor utama penentu keaktifan belajar peserta didik. Minat akan tumbuh dan menjadikan peserta didik tersebut menjadi bersemangat, perhatian serta konsentrasi selama belajar. Peserta didik yang berminat sewaktu belajar akan memperlihatkan keaktifannya selama pembelajaran.

Menurut Besare (2020), bahwa minat dan aktivitas belajar mempunyai hubungan yang sangat erat dalam pembelajaran. Hal ini bermakna bahwasanya apabila peserta pelatihan berminat tinggi dalam mengikuti pelatihan, tentunya aktivitas belajar peserta pelatihan juga meningkat sesuai dengan minat belajar yang dimilikinya. Apabila peserta pelatihan berminat dalam mengikuti pelatihan, tentunya ia akan mempunyai rasa ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran. Peserta pelatihan tersebut akan senantiasa belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh serta berusaha terus memahami materi pembelajaran yang diberikan pendidik. Sehingga hal tersebut sangat memudahkan pendidik dalam menjalankan aktivitas belajar yang kemudian berdampak kepada hasil belajar yang peserta pelatihan raih

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif korelasional. Menurut Yusuf (2014), bahwa penelitian korelasional memiliki tujuan untuk menjelaskan teknik yang dipakai dalam pengukuran hubungan antar variabel. Penelitian korelasional berfungsi untuk melihat ada ataupun tidak adanya suatu hubungan, jika memiliki hubungan maka seberapa kuat hubungan tersebut (Arikunto, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok, yang berjumlah sebanyak 20 orang. Sampel yang diambil sebanyak 80% yakni sebanyak 16 orang dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *random sampling*.

Teknik pengumpul data pada penelitian ini yakni menggunakan angket, serta alat pengumpul data yang dipakai yaitu kuesioner. Setiap variabel diukur memakai skala likert, yang bermanfaat mengukur sikap responden terhadap pernyataan yang disediakan dengan cara Sangat Setuju: skor 4, Setuju: skor 3, Kurang Setuju: skor 2, Tidak Setuju: Skor 1.

Mengenai teknik analisis data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Melihat gambaran aktivitas belajar dan minat belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok, dihitung dengan memakai rumus presentase.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

2. Untuk mengetahui hubungan variabel x dan y digunakan teknik korelasi rank order dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2016), sebagai berikut:

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Melihat bahwa tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara minat belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok. Sehubungan dengan itu, maka peneliti akan mengemukakan hasil penelitian sebagai berikut.

### Gambaran Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok

Data mengenai minat belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok, diungkapkan melalui beberapa subvariabel, yakni Perasaan gembira terdiri dari Sembilan item pernyataan dengan tiga indikator yaitu melakukan kegiatan belajar dengan senang, tidak merasa terpaksa dan tidak bosan pada kegiatan belajar. selanjutnya Keterlibatan terdiri dari delapan item pernyataan dengan tiga indikator yaitu keikutsertaan, partisipasi aktif, dan semangat dalam belajar. Perhatian/ketertarikan terdiri delapan item pernyataan dengan tiga indikator yaitu perhatian dalam pembelajaran, rasa ketertarikan pada kegiatan belajar, kesadaran diri dalam kegiatan belajar dan ketekunan dalam kegiatan belajar.

Secara keseluruhan variabel ini berjumlah sebanyak 25 item pernyataan. Setiap item pernyataan diberi skor pilihan SS: skor 4, S: skor 3, KS: skor 2, TS: Skor 1. Kemudian data penelitian yang ditemukan dikelompokkan berdasarkan hitung persentase dan rata-ratanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

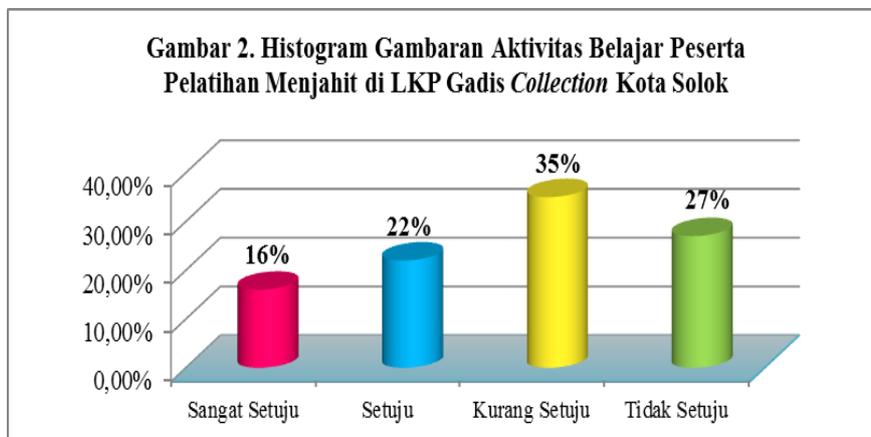


Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa minat belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok, responden memilih alternatif jawaban tertinggi yaitu Kurang Setuju (KS) sebanyak **35%**, memilih jawaban Tidak Setuju (TS) **26%**, menjawab Setuju (S) **22%**, dan memilih Sangat Setuju (SS) **17%**. Dari pengelolaan data tersebut, maka minat belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok dikategorikan masih rendah.

### Gambaran Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok

Data mengenai aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok, diungkapkan melalui beberapa subvariabel yaitu Aktivitas verbal terdiri sembilan item pernyataan dengan tiga indikator yakni bertanya dalam proses kegiatan belajar, menanggapi pertanyaan, dan berdiskusi sesama peserta pelatihan lainnya. Selanjutnya Aktivitas nonverbal terdiri dari tujuh item pernyataan dengan tiga indikator yaitu melakukan praktek menjahit pada saat kegiatan pelatihan, melakukan latihan pada kegiatan belajar dan menarik kesimpulan proses kegiatan pelatihan. Aktivitas mental terdiri empat item pernyataan dengan dua indikator yaitu menyukai kegiatan pelatihan keterampilan dan mengagumi kegiatan keterampilan.

Secara keseluruhan variabel ini berjumlah sebanyak 20 item pernyataan. Setiap item pernyataan diberi skor pilihan SS: skor 4, S: skor 3, KS: skor 2, TS: Skor 1. Kemudian data penelitian yang ditemukan dikelompokkan berdasarkan hitung persentase dan rata-ratanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok, responden memilih alternatif jawaban tertinggi yaitu Kurang Setuju (KS) sebanyak **35%**, memilih jawaban Tidak Setuju (TS) sebanyak **27%** memilih jawaban Setuju (S) **22%**, dan menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak **16%**. Dari pengelolaan data tersebut, maka aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok dikategorikan masih rendah.

#### **Hubungan antara Minat Belajar dengan Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok**

Data mengenai hubungan antara minat belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Hubungan antara Minat Belajar dengan Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok**

Responden	Skor		Rank		D= Rx - Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	89	69	1	3,5	-2,5	6,25
2	40	30	11,5	13	-1,5	2,25
3	39	35	13,5	7,5	6	36
4	88	68	2	5	-3	9
5	41	29	9,5	15	-5,5	30,25
6	38	33	15,5	9,5	6	36
7	41	31	9,5	12	-2,5	6,25
8	87	73	3,5	1	2,5	6,25
9	44	32	7,5	11	-3,5	12,25
10	87	70	3,5	2	1,5	2,25
11	85	67	5	6	-1	1
12	38	29	15,5	15	0,5	0,25
13	44	35	7,5	7,5	0	0
14	40	29	11,5	15	-3,5	12,25
15	39	33	13,5	9,5	4	16
16	81	69	6	3,5	2,5	6,25
<b>Jumlah</b>						<b>182,5</b>

Berdasarkan data tabel tersebut, maka kemudian dianalisis dengan rumus korelasi rank order berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 182,5}{16(16^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{1095}{16(256 - 1)} \\ &= 1 - \frac{1095}{4080} \\ &= 1 - 0,268 \\ &= 0,732 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data tersebut diperoleh  $r_{\text{hitung}} = 0,732$  dan kemudian dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,497$  apabila  $n = 16$ , maka hasilnya  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Berdasarkan pengolahan data tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok. Maka dengan demikian semakin tinggi minat belajar peserta pelatihan maka aktivitas belajar peserta pelatihan juga menjadi tinggi. Sebaliknya apabila semakin rendah minat belajar maka aktivitas belajar peserta pelatihan juga menjadi rendah.

## Pembahasan

Setelah dipaparkan sebelumnya tentang temuan hasil penelitian, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut.

### Gambaran Minat Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok dikategorikan masih rendah. Dapat dideskripsikan dari jumlah item pernyataan yang disediakan lebih banyak peserta pelatihan menjawab kurang setuju dan tidak setuju. sehingga membuktikan bahwa peserta pelatihan kurang gembira, kurang terlibat, dan kurang tertarik terhadap pelatihan.

Minat belajar sangat penting bagi seorang peserta didik yang hendak belajar. Adanya minat, maka peserta didik menjadi terdorong dan terangsang untuk bagaimana belajar dengan sebaik-baiknya (Yulidar, Syuraini, & Ismaniar, 2018). Kemudian dikatakan juga oleh Crow & Crow dalam Djaali, (2014) bahwa dalam berurusan maupun menghadapi seseorang, kegiatan, pengalaman ataupun yang lainnya maka harus disertai dengan minat supaya terdorong untuk berurusan maupun menghadapi sesuatu tersebut. Sesti & Syuraini (2018), menyatakan bahwa minat dapat terbentuk karena menyenangkan sesuatu hal. Maksudnya adalah minat cenderung mengarahkan perhatian seseorang terhadap sesuatu hal yang menjadikannya terus mengingat sesuatu hal tersebut. Minat juga berkaitan dengan perasaan senang dan gembira dalam mengikuti sesuatu.

Peserta didik yang berminat dalam belajar, sebagaimana dikatakan Slameto (2013), akan terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) senantiasa memahami materi yang diberikan dan mempelajarinya secara terus-menerus tanpa merasa bosan; 2) gemar dan merasa senang untuk mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan minatnya; 3) adanya perasaan bangga dan rasa kepuasan tersendiri terhadap sesuatu yang dipelajari; 4) selalu tertarik untuk belajar; 5) dan menaruh perasaan suka terhadap pelajaran yang diminati. Kemudian dilanjutkan Djamarah (2015), bahwa peserta didik yang berminat dalam suatu pembelajaran, maka terlihat melalui tindakannya, seperti: 1) memperhatikan secara lebih terhadap sesuatu yang diminati dan menghiraukan hal lain; 2) lebih tertarik dan lebih menyukai sesuatu yang

diminati ketimbang hal lainnya; dan 3) lebih berperan secara aktif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut.

Dalam hubungannya dengan aktivitas belajar, minat menjadi faktor pendorong yang membentuk suasana belajar menjadi lebih bersemangat. Melalui minat tersebut, peserta didik menjadi lebih tergerak, tertarik dan terdorong untuk senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh (Dinanti & Jalius, 2021). Maka upaya pendidik dalam merangsang minat belajar peserta didiknya yakni dengan menyiapkan kondisi fisik dan psikis yang membuat peserta didik menjadi tetap bugar dan semangat untuk menghadapi pembelajaran. Apabila kondisi fisik dan psikis tersebut sudah diciptakan dengan baik oleh pendidik, maka peserta didik lebih siap secara penuh untuk mengikuti pembelajaran.

Minat berguna sebagai penggerak dan pendorong peserta didik untuk meraih hasil belajar dengan maksimal. Adanya minat belajar tersebut, menjadikan peserta didik lebih mempunyai daya ingat yang kuat akan pelajaran yang sudah dipelajarinya. Hal tersebut menjadikan peserta didik mampu mendapatkan hasil yang maksimal (Nopaldi & Setiawati, 2018).

Minat peserta pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi capaian hasil belajarnya (Apriani & Sunarti, 2020). Apabila peserta pelatihan mempunyai minat belajar yang tinggi, ia akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai apa yang diinginkannya, sedangkan apabila minat belajarnya rendah, maka menjadikannya tidak bersemangat dan bergairah dalam belajar yang berdampak kepada rendahnya hasil belajar yang diraih peserta didik tersebut (Djamarah, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok dikategorikan masih rendah. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Oleh karenanya minat peserta pelatihan harus dirangsang selama belajar. Apabila minat peserta pelatihan tinggi maka peserta pelatihan menjadi lebih mudah untuk meraih hasil belajar yang maksimal, begitupun sebaliknya.

### **Gambaran Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok**

Hasil penelitian membuktikan aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok dikategorikan masih rendah. Terbukti dari jumlah item pernyataan yang disediakan, maka lebih banyak peserta pelatihan menjawab kurang setuju dan tidak setuju. sehingga membuktikan bahwa peserta pelatihan terlihat kurang aktif dalam aktivitas verbal, nonverbal, dan mental.

Aktivitas belajar peserta pelatihan merupakan suatu faktor penting dalam pelaksanaan pelatihan. Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan beragam pengalaman belajar kepada peserta pelatihan. Beragam pengalaman belajar tersebut akan diperoleh peserta pelatihan dengan mudah apabila peserta pelatihan tersebut terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan tersebut.

Aktivitas peserta pelatihan selama proses pembelajaran merupakan suatu indikator bahwa adanya keinginan peserta pelatihan tersebut untuk belajar. Peserta pelatihan dikatakan mempunyai keaktifan dalam belajarnya apabila ia selalu bertanya kepada pendidik ataupun kepada temannya, mengerjakan tugas dengan rajin, senang diberikan tugas dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

Menurut Sardiman (2014), aktivitas belajar adalah prinsip dasar dari hubungan belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan proses belajar efektif dan efisien yang memberikan kesempatan kepada aktivitas belajar mandiri untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ideal. Djamarah (2015), mengartikan aktivitas belajar merupakan suatu proses yang meliputi unsur raga dan jiwa, seperti aktivitas dengan melibatkan panca indera, mengingat, mengamati, membaca, menulis, dan melatih siswa di dalam kelas. Kegiatan belajar dicirikan oleh keterlibatan yang ideal, baik secara intelektual, emosional, dan fisik (Nuryasintia & Wibowo, 2019)

Besare (2020), menyatakan bahwa peran aktif peserta pelatihan dalam belajar merupakan suatu keharusan. Hal ini tentunya membuktikan bahwa pembelajaran yang akan

dirancang tentunya harus berorientasi terhadap kegiatan peserta pelatihan. Pembelajaran bukanlah semata berupa kegiatan memindahkan pengetahuan pendidik kepada peserta pelatihan, melainkan juga turut membawa peserta pelatihan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Usman (2014), aktivitas peserta pelatihan sangat diperlukan disetiap pembelajaran yang dilaksanakan. Peserta pelatihan yang seharusnya banyak aktif berbuat dikarenakan peserta pelatihan sebagai subjek didik yang berperan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setiap peserta pelatihan seharusnya mempunyai "prinsip aktif" disetiap pembelajaran, yakni keinginan untuk bekerja dan berbuat dengan sendirinya. Dan pendidik sebagai fasilitator diharuskan memberikan fasilitas supaya peserta pelatihan terdorong untuk terlibat secara aktif disetiap pembelajaran.

Menurut Hamalik (2016), penggunaan asas aktivitas dalam pembelajaran bermanfaat bagi peserta pelatihan diantaranya: 1) peserta pelatihan dapat menemukan dan mengalami pengalaman belajar secara langsung; 2) mampu memupuk semua aspek kepribadian peserta pelatihan; 3) mempererat kerja sama dikalangan peserta pelatihan; 4) peserta pelatihan bekerja berdasarkan minat dan kemampuannya secara pribadi; dan 5) menanamkan kedisiplinan dalam belajar. Kemudian menurut Nasution (2014), hal-hal yang mampu mendorong aktivitas belajar peserta pelatihan yakni: 1) adanya rasa keingintahuan untuk mengakses dunia lebih mendalam; 2) tertanamnya sifat kreatif dalam diri peserta pelatihan untuk senantiasa maju; 3) adanya kemauan memperoleh simpati dari orang sekitar; 4) adanya perasaan senang apabila menguasai pelajaran.

Maka aktivitas belajar merupakan suatu faktor penting dalam pelaksanaan pelatihan. Peserta pelatihan yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian aktivitas belajar peserta pelatihan merupakan hal penting untuk diperhatikan terutama oleh pendidik. Pendidik harus mampu menjadi fasilitator supaya peserta pelatihan mampu terlibat aktif disetiap pembelajaran yang dilaksanakan.

### **Hubungan antara Minat Belajar dengan Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok**

Berdasarkan analisis data penelitian dihasilkan bahwasanya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok. Apabila semakin tinggi minat belajar peserta pelatihan maka aktivitas belajar peserta pelatihan juga menjadi tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah minat belajar maka aktivitas belajar peserta pelatihan juga menjadi rendah.

Menurut Djaali (2014), minat ialah rasa suka serta rasa keterkaitan kepada aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan. Menurutnya minat dalam belajar itu sangatlah diperlukan untuk menunjang suatu proses belajar. Tanpa minat, pembelajaran dicapai tidak berjalan dengan baik dan efektif.

Menurut Sardiman (2014), aktivitas belajar merupakan proses fisik dan mental sebagai kegiatan yang saling terkait untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Aktivitas belajar peserta pada proses belajarialah penting, dengan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang menyampaikan nilai ataupun hasil yang mempengaruhi pembelajaran dan menunjukkan pembelajaran menjadi berkualitas.

Menurut Slameto (2013), seseorang yang memiliki minat belajar akan belajar dengan sendirinya dikarenakan adanya objek yang menjadikannya tertarik, tanpa pemaksaan orang sekitarnya. Chindy, et. all (2021), menyatakan apabila seorang individu berminat untuk belajar maka ia akan merasa tertarik terhadap aktivitas belajar yang diikutinya. Kemudian menurut Nasution (2014), pembelajaran menjadi kurang efektif apabila tidak ada minat peserta didik sewaktu belajar.

Usman (2014), berpendapat bahwa minat belajar merupakan factor utama yang menentukan taraf aktivitas belajar peserta didik. Minat akan tumbuh dalam diri seorang yang kemudian menimbulkan semangat, perhatian serta konsentrasi selama belajar. Peserta didik

yang memiliki minat sewaktu belajar, maka dirinya akan mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang diminati tersebut.

Besare (2020), dalam penelitiannya membuktikan bahwa minat dan aktivitas belajar mempunyai hubungan yang sangat erat dalam pembelajaran. Hal ini bermakna bahwasanya apabila peserta pelatihan berminat tinggi dalam mengikuti pelatihan, tentunya aktivitas belajar peserta pelatihan juga meningkat sesuai dengan minat belajar yang dimilikinya. Apabila peserta pelatihan berminat dalam mengikuti pelatihan, tentunya ia akan mempunyai rasa ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran. Peserta pelatihan tersebut akan senantiasa belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh serta berusaha terus memahami materi pembelajaran yang diberikan pendidik. Sehingga hal tersebut sangat memudahkan pendidikan dalam menjalankan aktivitas belajar yang kemudian berdampak kepada hasil belajar yang peserta pelatihan raih.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti menyimpulkan minat belajar merupakan suatu faktor yang akan berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar seseorang. Minat belajar seseorang tinggi akan memperoleh aktivitas belajar yang baik. Minat belajar seseorang yang mempengaruhi aktivitas belajar dapat dilihat dari motivasi seseorang, pengetahuan, ketertarikan dan perhatian dalam proses belajar seseorang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu: Minat belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok dikategorikan masih rendah. Dari angket yang disebar, responden penelitian cenderung menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Sehingga data penelitian membuktikan bahwa peserta pelatihan terlihat kurang berminat dalam mengikuti pelatihan dikarenakan peserta pelatihan kurang gembira/senang, kurang terlibat dan kurang perhatian/ketertarikan terhadap pembelajaran. Aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok dikategorikan masih rendah. Dari angket yang disebar, responden penelitian cenderung menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Sehingga data penelitian membuktikan bahwa peserta pelatihan terlihat kurang aktif dalam aktivitas verbal, nonverbal, dan mental. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis *Collection* Kota Solok. Semakin tinggi minat belajar peserta pelatihan maka aktivitas belajar peserta pelatihan juga menjadi tinggi. Sebaliknya apabila semakin rendah minat belajar maka aktivitas belajar peserta pelatihan juga menjadi rendah.

Sedangkan saran yang dapat peneliti kemukakan yaitu sebagai berikut: 1) Disarankan kepada LKP Gadis *Collection* Kota Solok untuk dapat memfasilitasi pendidik atau instruktur dalam meningkatkan minat belajar peserta pelatihan. 2) Disarankan kepada pendidik atau instruktur untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta pelatihan dengan menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga peserta pelatihan dapat terlibat secara aktif disetiap pembelajaran. 3) Kepada peneliti lain agar dapat mencari variabel lain yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, T., & Sunarti, V. (2020). Intrinsic Motivation Of Mothers In Following The Al Quran Recitation At Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah.*, 8(1), 72.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Chindy, B., Bektiarso, S., Handono, S., & Prastowo, B. (2021). Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Aktivitas dan Kesiapan Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Sukomoro. *ORBITA. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 136–146. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/download/4405/2781>
- Dinanti, N. P., & Jalius, J. (2021). Hubungan antara Minat Mengikuti Pelatihan dengan Hasil

- Belajar Warga Belajar Teknisi Handphone di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.110104>
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Nasution. (2014). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 398. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Nuryasintia, I., & Wibowo, L. A. (2019). Learning Activeness through Learning Media and Class Management. *Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance*.
- Oktavia, G., Wisroni, W., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Kinerja Tutor Paket C di PKBM Karang Taruna Kembang Delima. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 54–64. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.6>
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sesti, J., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 449. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101743>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarto, J. (2017). *Pendidikan Nonformal Teori dan Program*. Semarang: Widya Karya.
- Usman, M. U. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Yulidar, Syuraini, & Ismaniar. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenademia Group.